

Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Komunikasi

Tomi Hendra, Siti Saputri

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Email: tomihendra05@gmail.com, saputrisiti01@gmail.com

Abstract:

Da'wah and communication have a very strong relationship, especially in the development of Islam as a referee of the process of improving the people. It is undeniable that in order to improve the Ummah from all the problems that have occurred, it is necessary to handle and the right way in conveying the message of da'wah. In order to realize good propaganda, a preacher must be able to master good communication. Communication has an important role in conveying da'wah messages so that there will be a shift and change in honey for the realization of amar makruf nahi mungkar. This paper aims to see the dynamics of da'wah in a communication perspective.

Keywords: Da'wah Dynamics in Communication Perspective

Abstrak:

Dakwah dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat kuat khususnya dalam perkembangan Islam sebagai wasilah terhadap proses perbaikan umat. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk memperbaiki umat dari sekian persoalan yang terjadi, maka hal ini sangat diperlukan penanganan dan cara yang tepat di dalam menyampaikan pesan dakwah. Demi mewujudkan dakwah yang baik, maka seorang da'i harus mampu menguasai komunikasi yang baik. Komunikasi memiliki peran penting di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah agar terjadi pergeseran dan perubahan pada mad'u demi terwujudnya amar makruf nahi mungkar. Tulisan ini bertujuan untuk melihat dinamika dakwah dalam perspektif komunikasi.

Kata Kunci: Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Komunikasi

Pendahuluan

Dakwah dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat kuat khususnya dalam perkembangan Islam sebagai wasilah terhadap proses perbaikan umat. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk memperbaiki umat dari sekian persoalan yang terjadi, maka hal ini sangat diperlukan penanganan dan cara yang tepat di dalam menyampaikan pesan dakwah. Demi mewujudkan dakwah yang baik, maka seorang da'i harus mampu menguasai komunikasi yang baik. Komunikasi memiliki peran penting di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah agar terjadi pergeseran dan perubahan pada mad'u demi terwujudnya amar makruf nahi mungkar.

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dai untuk mengajak atau mempengaruhi mad'u kepada kebaikan. Namun terkadang para dai sering mengartikan hanya sebatas penyampaian pesan semata. Setiap manusia memiliki kemauan yang sama seperti butuh dihargai, dilindungi, memiliki rasa nyaman dan tentram dan pada intinya setiap manusia itu menginginkan kebahagiaan. Perlunya komunikasi yang baik dan tepat dalam berdakwah merupakan kunci utama bagi seorang da'i agar apa yang disampaikan bukan hanya bisa mempengaruhi tetapi bermakna bagi mad'u.

Suatu perspektif yang menganggap bahwa komunikasi telah menjadi sebuah disiplin ilmu yang mandiri sehingga dijuluki *communication science* (ilmu komunikasi) tidak datang begitu saja atau terjadi seketika tanpa proses perhatian yang menyeluruh dan sistematis dari berbagai ilmuwan. Sehingga menurut hasil penelitian Harold Laswell menyatakan bahwa media massa menyediakan stimuli besar yang sama sehingga mampu memberikan rasa ingin bangkit dari desakan emosi yang sulit dikontrol oleh individu.¹

Kondisi hari ini, merupakan rangkaian perjalanan panjang atas dinamika pencarian akademik yang telah dilalui dan tentu telah melalui batas-batas dari berbagai ilmu baik ilmu sosial maupun ilmu-ilmu lainnya. Lalu hasilnya, komunikasi berkembang menjadi disiplin studi komunikasi di pasar akademik.

¹ Khoiro Ummatin, *Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah Bermedia*, Jurnal Dakwah, Vol. IX No. 2, Juli-Desember 2008

Tolak ukur yang jadi permasalahan disini bisa kita lihat betapa pentingnya komunikasi dikalangan masyarakat. Apalagi dalam berdakwah.

Bisa kita lihat Seorang dai bisa saja menyampaikan pesan dakwah yang bagus namun terkadang para dai lebih cenderung hanya menyampaikan saja tanpa memperhatikan dan memikirkan apakah pesan yang disampaikan itu bisa diterima atau tidak. Tetapi disisi lain para dai ada juga yang seakan memaksa agar mad'u mengikuti apa yang ia sampaikan melalui menekan pada konteks materi dakwah tanpa memperhatikan komunikasi yang tepat.

Dari fenomena diatas, sebagaimana diketahui bahwa Islam merupakan agama dakwah yang dapat menjamin terwujudnya kehidupan yang baik bagi masyarakat. Karena Islam merupakan agama yang memiliki ajaran-ajaran tentang petunjuk bagi umatnya. sehingga untuk mewujudkan keselarasan di dalam berdawah, baik dalam penyampaian materi maka sangat dibutuhkan sekali pemahaman komunikasi bagi seorang dai.

Pembahasan

A. Komunikasi

Komunikasi yang merupakan sebagai sebuah proses di dalam menyampaikan pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah saluran media. Komunikasi menyebabkan manusia berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi, interaksi menjadi lebih bermakna dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981) mendefinisikan komunikasi sebagai proses, dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.²

Para ahli sepakat berpendapat bahwa ilmu komunikasi ialah termasuk kedalam salah satu ilmu sosial dan ilmu terapan. Karena ilmu ini memiliki sifat *interdisipliner* dan *multidisipliner*. Karena objek materilnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya terutama sekali didalam ilmu kemasyarakatan. Sejarah mencatat bahwa komunikasi ada sesuai dengan peradaban manusia. Mulainya Allah swt.

² Tomi Hendra MIYAH: Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 01, Januari 2017

menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini. walaupun hingga saat ini tidak ada bukti dokumentasi tentang corak komunikasi baik itu lambang, tanda-tanda dan lainnya. Menurut Everett M. Rogers(1986) pada bukunya *Comunication technology: the new media in society*, menyebutkan bahwa komunikasi telah diperkirakan sejak abad ke 35.000 tahun SM. Pada zaman ini telah ada banyak ditemukan corak-corak komunikasi. Sehingga pendapat ini mengutakan bahwa komunikasi itu telah ada sejak lama sekali.³

Komunikasi merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dimana interaksi tersebut ada yang dua orang atau lebih, karena berinteraksi dengan orang lain adalah salah satu kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan. Komunikasi merupakan bagian dimana kita hanya sekedar menyampaikan isi berita atau pesan kepada orang, tetapi juga menentukan hubungan kita dengan orang lain. Lewat komunikasi tersebut kita mampu untuk melakukan hubungan, mampu untuk saling menghargai dan saling melengkapi.

Komunikasi diistilahkan berawal dari pada pengertian *Communis* yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin yaitu *Communico* yang memiliki arti membagi. Dalam KBBI atau biasa di sebut kamus besar Bahasa Indonesia, komunikasi yaitu: pertama, mengirim atau menerima pesan atau berita kepada satu orang atau lebih hingga pesan tersebut tersampaikan dan dapat dipahami. Kedua, hubungan antara dua arah yang berbeda yaitu dari komunikator kepada komunikan saling bergantian memberikan informasi.⁴

Carl L. Hovland berpendapat menurutnya, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas atas asas-asas menyampaikan informasi yang membentuk sebuah argumen maupun sikap.⁵ Dari definisi Hovald ini menggambarkan bahwa yang disajikan oleh ilmu komunikasi tidak hanya di penyampaiannya saja melainkan juga membentuk sebuah pendapat umum dari masing-masing individu maupun sikap. Bahkan dari definisi khususnya Hovalnd

³ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 36

⁴Muhammad Rajab, *jurnal Dakwah Tabligh*, vol 15, No.1, Juni 2014

⁵Ibid.,

mengungkapkan pengertian komunikasi yaitu bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the proces to modify the behavior other individuals*).

Menurut John R. Wenbrug dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, mereka mengemukakan komunikasi dapat dipahami terbagi tiga, yaitu:

1. Komunikasi adalah tindakan satu arah, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh individu atau lembaga kepada individu lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Komunikasi adalah interaksi, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang didalamnya terdapat aksi dan reaksi dari individu satu kepada individu lainya secara bergantian. Komunikasi ini dipahami lebih dinamis dari pada komunikasi tindakan satu arah, karena adanya intraksi yang merupakan umpan balik dari komunikan.
3. Komunikasi adalah transaksi, pemahaman mengenai komunikasi sebagai interaksi adalah suatu kegiatan menafsirkan kegiatan orang lain baik itu pesan verbal maupun nonverbal.⁶

Dari sini dapat dipahami bahwa sebuah komunikasi yang baik memiliki pengaruh besar terhadap para penerimanya atau biasa disebut dengan komunikator. Sehingga apabila sebuah pesan yang baik disampaikan maka akan berakibat baik. Namun sebaliknya apabila pesan yang disampaikan berefek negatif maka akan berakibat negatif pula.

Bisa penulis contohkan dengan adanya sebuah kegiatan dakwah dalam bentuk tabligh akbar yang dilaksanakan di tengah-tengah publik. Disampaikan oleh seorang dai dengan komunikasi yang baik dan benar maka hal ini akan menjadi pesan dakwah yang baik bagi mad'u yang mendengarkan dan menyaksikan kegiatan dakwah tersebut. katakanlah seseorang dai yang menyampaikan tentang hikmah dalam mengerjakan sholat dengan sempurna, itu bermanfaat bagi kesehatan yang disampaikan dengan komunikasi yang baik dan

⁶ Dian Ismi Islami, *Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif* Wacana Volume XII No.1, Februari 2013.

bagus, maka pesan yang disampaikan ini akan menjadi pengaruh besar bagi mad'u akan melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan.

Tetapi sebaliknya, apabila da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya dengan komunikasi tidak baik yang diiringi dengan nada yang tinggi serta celaan pada orang-orang yang berbeda paham dengan da'i tersebut dan cenderung menyalahkan orang lain yang belum tentu salah maka ini juga berefek besar terhadap mad'u. Maka dalam hal ini penulis memahami bahwa komunikasi yang baik dan benar merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan dakwah.

B. Dakwah

Dakwah telah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia yang berarti mengajak umat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran islam. Aplikasi dalam kehidupan masyarakat,. Maka kata dakwah identik dengan ceramah.⁷ Dakwah secara garis besar sering dipahami hanya sebatas ceramah, khutbah, pidato yang dilakukan oleh seorang ustaz. Padahal itu merupakan sebagian kecil dari pada dakwah itu sendiri. Menurut Enjang dan Aliyudin mengatakan bahwa asumsi dan pemahaman dalam masyarakat mengenai dakwah mengalami beberapa perubahan. Mungkin dulu dan sekarang masih ada yang memahami bahwa dakwah itu adalah sebuah ceramah atau tabligh yang merupakan suatu penyampaian ajaran islam yang dilakukan oleh seorang dai di mimbar atau pada pengajian majelis taklim. padahal kenyataannya dakwah secara luas adalah mengajak kepada kebaikan demi terwujudnya ajaran islam dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun berkelompok supaya terwujudnya khairu ummah (masyarakat madani).⁸

Menurut Abdul Aziz, dakwah adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Arab yang dalam bentuk masdarinya yaitu: *Da'a-yad'u-da'watan* yang artinya, seruan, panggilan, undangan, atau doa. Jadi, dakwah ialah suatu proses

⁷ Icol dianto: Jurnal Hikmah Volume 12, Nomor 01, Januari 2018

⁸ Halimatus Sakdiah, *Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 30, Juli-Desember 2016

penyampaian pesan yang berupa ajakan, seruan, undangan, agar seseorang mengikuti atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seorang.⁹

Adapun pengertian menurut istilah Syeikh Ali Mahfuzh berpendapat, dakwah adalah suatu proses memberikan motivasi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u untuk membangkitkan kesadaran umat dalam kebaikan dengan bimbingan menyuruh kepada yang ma'ruf mencegah dari kemungkaran.¹⁰

Dari pengertian dakwah menurut Syeikh Ali Mahfuzh diatas, penulis memahami bahwa dakwah tidak hanya dilakukan dalam menyampaikan pesan dakwahnya saja, akan tetapi dai juga menjadi guru bagi para mad'u dalam mempelajari ajaran islam. Dai disini sangat berperan penting dalam keselamatan umat yaitu ia bertanggung jawab bukan hanya di penyampaianya saja tetapi juga dalam mengubah pola fikir untuk membangkitkan kesadaran umat menuju kepada kebaikan

Dikuatkan lagi dengan pendapat menurut Prof. Dr. Hamka dakwah yaitu seruan atau panggilan dalam menganut suatu pendirian yang berpengaruh positif dengan substansi terdapat pada kegiatan yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.¹¹

Dakwah merupakan suatu sarana untuk terwujudnya ajaran islam bagi setiap muslim. Tentunya sarana ini dilakukan agar dapat mengajak lalu mengubah perilaku manusia kearah kebaikan. Bisa dikatakan dai adalah petunjuk bagi mad'unya. Dalam hal ini, dai harus lebih memperhatikan lagi dalam evaluasi dirinya. Tapiap abila terjadi kesalahan di dai nya lalu bagaimana dengan mad'unya? Ini perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan perpecahan dikalangan umat islam. Umat islam telah banyak mengalami permasalahan baik dari eksternal maupun internal. Lebih baik rasanya jika persatuan umat menjadi pondasi untuk menyelesaikan permasalahan eksternal. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan

⁹Tomi Hendra, Jurnal At-Taghyir : Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2018

¹⁰Ibid.,

¹¹ Julis Suriani, *Komunikasi Dakwah di Era cyber*, Jurnal An-Nida', Edisi Desember 2017, Vol. 41, No. 42

masalah ini perlu metode dan strategi yang matang dalam penerapannya. Sehingga akan timbullah persatuan umat khususnya islam.

Bisa kita lihat begitu banyak kejadian-kejadian yang miris dilakukan oleh seorang dai. Sehingga begitu banyak pula terbentuknya kelompok-kelompok dalam islam. Sebagai contoh seorang dai saat menyampaikan suatu ceramah dalam sebuah forum yang isinya tentang ajaran islam, namun sesekali beliau selalu menyinggung tentang menyalahkan dai lain. Sebutlah ini bid'ah tidak boleh dilakukan. Lalu ini benar boleh dilakukan. Kejadian seperti ini seringkali kita temui di lapangan. Ternyata hanya segelintir kata yang dilontarkan sangat berpengaruh besar terhadap mad'u dan perkembangan islam saat ini. Timbullah suatu kelompok yang menjunjung tinggi nilai ini dan itu. Tentunya ini menjadi peluang besar bagi bangsa asing untuk memecah-belahkan umat islam. Sehingga umat islam yang memiliki mayoritas yang bisa dikalahkan oleh umat minoritas (non muslim) yang berada ditengah-tengahnya.

Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikuasai oleh orang barat yang mempengaruhi zona keislaman lalu menundukan publik kepada teknologi merupakan problem eksternal yang harus dihadapi oleh kita saat ini. sebagai contoh suatu media yang mengedepankan efisiensi waktu dan optimalisasi biaya pengiriman pesan seperti internet yang telah membuat pertemuan antara partisipan komunikasi dalam proses pertukaran dakwah. Namun masyarakat dunia maya menganggap hal ini tidak penting. Dan tentu saja ini merupakan tantangan dan masalah bagi dai. Yang dulunya dai penting sekarang sosok dai menjadi tidak penting, hilangnya keteladanan, munculnya sikap individualistis.¹²

Adapun solusi dari problem ini ialah perlu banyak mental untuk menyaring lalu menepis sesuatu yang berpengaruh negatif (dalam artian meningkatkan keimanan). Maka dari itu, komunikasi sangat penting dalam berdakwah. Menyampaikan dakwah menggunakan komunikasi yang baik dapat dipahami oleh mad'u itulah tujuan utama yang harus dilakukan oleh seorang da'i.

¹² Wati Sri Riski, *Dakwah dalam Masyarakat Dunia Maya (Cyber Community): Peluang dan Tantangannya*, HIKMAH, Vol. VI, No. 01 Januari 2012

Tidak egois mementingkan kenyamanan diri sendiri dan menyalahkan orang lain tetapi tetap fokus dengan kepentingan dan kemaslahatan umat. Apabila setiap dai melakukan ini, mestilah kemajuan umat islam yang telah berpecah belah akan bersatu seperti yang diharapkan.

Begitu mulianya tugas dai yaitu bersusah payah dalam menyampaikan dakwah demi kebahagiaan mad'u, namun timbul pertanyaan mengenai apakah dai mulia di hadapan mad'unya? Tidak semua orang yang memiliki persepsi yang sama dan semua orang pasti memiliki sifat dan watak yang berbeda pula. Terkadang suatu yang baik untuk kita belum tentu baik di mata orang lain. Maka dari itu, dai harus pandai pula memikat mad'u agar bisa saling berhubungan dengan baik. Pertama, dai harus bisa menarik perhatian masyarakat agar apa yang disampaikan bisa diterapkan. Kedua, dai harus bisa menjadi panutan dan figur mengisi kekosongan dengan berada ditengah-tengah kalangan masyarakat. Dan yang ketiga, dai harus bisa membaca situasi dan kondisi dalam artian adanya hubungan batin terhadap masyarakatnya dalam menghadapi suatu masalah yang ada di masyarakat dan mampu mengatasinya.¹³

Hal ini dapat dicontohkan pada orang yastrib yang telah lama mengalami konflik pada lawan kabilahnya, Apalagi sombongnya orang Yahudi pada masa itu. Mereka sangat merindukan sosok seseorang yang bisa memberi pencerahan terhadap mereka. Sehingga datanglah sosok pemersatu yang dikenal sampai saat sekarang ini ialah Nabi Muhammad SAW. Pada masa itu, Nabi Muhammad dilecehkan, dicaci bahkan diusir oleh orang kafir Qurais yang berada dimekkah. Namun penduduk Yastrib (Madinah) telah dahulu jatuh cinta kepada Nabi sebelum mereka bertemu. Setelah mereka bertemu dan melihat keunggulan dari Nabi orang Yastrib langsung mengajak Nabi untuk hijrah ke Madinah. Sampai-sampai mereka rela mengorbankan apa saja dan memberikan kontribusi dalam perjuangan dakwahnya Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Dalam penjelasan diatas penulis mengartikan bahwa suatu dakwah yang diterima dengan baik oleh mad'u ialah dengan adanya ketertarikan dari mad'u

¹³Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Malang: MADANI, 2014), hal. 149-151

¹⁴ Ibid.,

kepada dai. Sehingga dengan begitu sangat mudah suatu dakwah yang disampaikan dai diterima dengan baik oleh mad'u. Oleh karena itu disini sangat ditekankan kepada dai untuk menambah kekreatifan dalam menyampaikan dakwahnya. Sehingga dengan mudah pesan yang disampaikan berpengaruh terhadap mad'u.

C. Komunikasi Dakwah

1. Komunikasi dakwah

Komunikasi berarti membahas tentang bahasa. Karena komunikasi dan bahasa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang bersifat saling melengkapi. Komunikasi bisa dikatakan berbicara, serta menyampaikan. Untuk berkomunikasi yang efektif maka harus pula menggunakan bahasa yang baik pula.¹⁵

Dakwah dan komunikasi ini sangat berkaitan erat, sehingga tidak bisa dipisahkan, dalam kata lain dakwah merupakan suatu komunikasi apabila bersifat empiris dan rasional. Komunikasi berkarakteristik dengan pesan maka dakwah berkarakteristik dengan amr ma'ruf nahi munkar. Dakwah merupakan momen untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam al-qur'an dan hadist yang disampaikan oleh dai kepada mad'u (khalayak). Jadi komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh dai kepada mad'u berupa amr makruf nahi munkar.¹⁶

Selain itu dalam pendapat yang berbeda, komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam berbagai tatanan sehingga mad'u terpanggil dan merasakan betapa pentingnya nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tatanan komunikasi dakwah yaitu interpersonal, publik, dan bermedia.¹⁷

Komunikasi memiliki beragam macam jenis dan salah satunya ialah dakwah. Komunikasi dakwah disini sering dititik beratkan kepada penyampaian

¹⁵ A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014

¹⁶ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer sebuah studi komunikasi*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 39

¹⁷ Bambang S. Ma'arif. *Pola Komunikasi Dakwah KH.Abd. Gymnastiar dan KH. Jalaluddin R.*, MIMBAR, Vol. XXV, No. 2, Juli - Desember 2009

dai, sebutlah seperti ceramah atau tabligh akbar pada umumnya. Tapi sebenarnya komunikasi dakwah juga bisa diterapkan dalam komunikasi persona, komunikasi kelompok, komunikasi media massa dan komunikasi organisasi serta komunikasi pembaharuan. Hanya saja secara umum komunikasi dakwah ideal pada komunikasi langsung atau tatap muka (ceramah dan pidato).¹⁸

Komunikasi dakwah langsung (tatap muka) memiliki pengaruh besar jika dai bisa memberikan arahan yang mudah dipahami oleh mad'u. Konflik yang terdapat di mad'u pun bisa terjawab apa bila dilakukan dengan komunikasi yang baik dan benar. Berbeda dengan dakwah tidak langsung pertanyaan atau persoalan yang terdapat pada mad'u akan terjawab tetapi melalui proses yang agak lama. Sehingga mad'u harus menunggu pula dalam menerima jawaban dari dai.

Dalam komunikasi terdapat unsur komunikasi yang disebut juga dengan komponen atau elemen komunikasi. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, tentu harus ada unsur-unsur yang mendukung atau yang berperan dalam komunikasi tersebut. Ada enam unsur yang terdapat dalam komunikasi, yaitu sumber, komunikator, pesan, komunikan, media dan efek. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi dakwah di sini ialah komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam rangka menyampaikan pesan - pesan dakwah untuk mewujudkan amar makruf nahi mungkar.¹⁹

Selain itu di dalam dakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang da'i agar dakwah itu berjalan dengan lancar, antara lain:

a. Faktor pendukung dan penghambat dakwah

Menurut H. A. Mukti Ali menyatakan bahwa The club of Roma menerbitkan tentang *The First Global Revolution*.(New York: Simon dan Schuster, 1991)Yaitu menggambarkan sekaligus sebagai kompleksitas yang penuh harapan. Pernyataan ini membuktikan bahwa menandakan mereka berada pada tahap awal dalam pembentukan masyarakat dunia baru. Pada intinya berbeda dari sekarang yaitu perubahan pasca industri. Perubahan ini tidak hanya dibangun

¹⁸ Ibid., Anwar Arifin, hal. 41

¹⁹ Tomi Hendra, dkk, MIYAH: Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 01, Januari 2017

dengan ideologi tunggal, tetapi juga dengan faktor sosial, ekonomi, dan teknologi budaya. Hal inilah yang menekankan untuk mempunyai kesempatan yang dijanjikan untuk mengembangkan suatu pemahaman dan sikap baru dalam dunia secara keseluruhan.²⁰

Penyataan diatas merupakan salah satu faktor yang mungkin bisa jadi sebagai faktor penghambat. Tetapi bisa juga menjadi faktor pendukung dalam berdakwah. Namun dalam komunikasi dakwah yang beragam sering dititik-beratkan kepada dakwah langsung atau tatap muka sehingga memiliki dua faktor pendukung dan didalamnya juga terdapat beberapa kehambatan. Adapun faktor pendukung dari komunikasi dakwah ialah:

- 1) Faktor struktural, yaitu suatu program dakwah yang telah terakomodasi atau tersusun sehingga mad'u hanya perlu mengikuti apa yang telah di programkan oleh suatu lembaga, contohnya seperti di kampus yang memiliki unit kegiatan mahasiswa (UKM) dakwah. Organisasi ini merekrut mahasiswa/i untuk mengikuti suatu kajian tasqif dijadwalkan setiap hari jum'at ba'da ashar yang berisi ceramah tentang dakwah. Bukan hanya itu, banyak kegiatan lain pula yang telah disusun organisasi ini dalam konteks berdakwah. Dengan tujuan agar mad'u menerima pesan yang mengajak kepada kebajikan menyuruh berbuat yang ma'ruf mencegah kepada yang munkar. Namun, faktor ini memiliki kekurangan yaitu: adanya kehambatan dalam mengajak para mad'u untuk mengikuti kegiatan dakwah. Sehingga terkadang yang mengikuti itu hanya beberapa mahasiswa saja. Maka dari itu pengurus lembaga dakwah kampus harus lebih berperan lagi dalam mengajak mahasiswa agar mengikuti kegiatan ini.
- 2) Faktor kultural, yaitu faktor yang bersifat umum sehingga disini dai harus bisa memahami suatu sistem kondisi dan situasi dari para mad'u. Sehingga tugasnya bukan hanya menyampaikan tetapi juga harus memberikan pemahaman terhadap mad'u sehingga pesan yang disampaikan dapat

²⁰ Muhamad Rajab, *Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi*, Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 15, No, 1, Juni 2014

diterima dengan baik. Misalnya seorang dai menyampaikan dakwahnya disuatu desa atau kampung yang kurang memiliki tingkat pendidikan. Jadi disini dai harus menggunakan bahasa-bahasa umum saja agar mad'u memahami apa yang disampaikan. Penulis memahami yang intinya ialah dai harus bisa membaca situasi dan kondisi agar pesan dakwah yang disampaikan diterima dengan baik. Di faktor ini juga memiliki kehambatan didalamnya yaitu karena mad'u yang bersifat majemuk tentu setiap orang berbeda pula sifatnya seperti ada yang menerima dan ada yang menolak serta ada pula yang acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan dai. Maka dai harus mengetahui bagaimanacara menghadapi hal yang demikian ini.

Dari kedua faktor tersebut penulis dapat memahami bahwa suatu dakwah yang dilaksanakan tentu memiliki penghambat yang membuat tidak berjalan dengan lancar. Hal ini merupakan tantangan bagi dai dalam menyampaikan dakwahnya. Penulis memahami Solusi dari problematika diatas ialah harus adanya kepekaan dan kesadaran dari dai terhadap situasi dan kondisi mad'u. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Sebenarnya sangat mudah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Salah satu caranya ialah dai harus menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebiasaan mad'u tersebut seperti perilaku, kebudayaan dan lain sebagainya. Pada intinya dengan apa yang menjadi kekebiasaan mereka disitulah dai dapat menjadikannya sebagai sarana dalam berdakwah.²¹

Kesimpulan

Komunikasi merupakan hal penting di dalam berdakwah, tanpa ada komunikasi yang baik dan bagus dari seorang da'i maka dakwah tidak akan berjalan dengan baik. Selain komunikasi yang baik dan bagus seorang da'i harus memperhatikan factor- factor yang mendukung dalam berdakwah, diantaranya factor suktural dan factor cultural.

²¹ Fitri Yanti, *Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid*, Jurnal Al-Mishbah, Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2016

Agar pesan dakwah yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang da'i perlunya menguasai dan memahami akan konsep komunikasi dakwah sebagai bahan dalam mengatasi problematika dai baik itu faktor dari eksternal maupun internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Dakwah kontemporer sebuah studi komunikasi*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Dianto, Icol: *Jurnal Hikmah* Volume 12, Nomor 01, Januari 2018
- Harun, Rochajat, dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Hendra, Tomi. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2017
- Hendra, Tomi. *MIYAH: Jurnal Studi Islam* Volume 13, Nomor 01, Januari 2017
- Islami, Dian Ismi. *Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif Wacana* Volume XII No.1, Februari 2013
- Ma'arif, Bambang S. *Pola Komunikasi Dakwah KH.Abd. Gymnastiar dan KH. Jalaluddin R.*, MIMBAR, Vol. XXV, No. 2, Juli - Desember 2009
- Markarma, A. *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran*, Hunafa: *Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, No. 1, Juni 2014
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*, (Malang: MADANI, 2014)
- Rajab, Muhammad. *Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi*, *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, No, 1, Juni 2014
- Riski, Wati Sri. *Dakwah dalam Masyarakat Dunia Maya (Cyber Community): Peluang dan Tantangannya*, HIKMAH, Vol. VI, No. 01 Januari 2012
- Sakdiah, Halimatus. *Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)*, Alhadharah *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 15 No. 30, Juli-Desember 2016
- Suriani, Julis. *Komunikasi Dakwah di Era cyber*, *Jurnal An-Nida'*, Edisi Desember 2017, Vol. 41, No. 42
- Ummatin, Khoiro Ummatin. *Globalisasi Komunikasi dan Tuntutan Dakwah Bermedia*, *JURNAL DAKWAH*, Vol. IX No. 2, Juli-Desember 2008
- Yanti, Fitri. *Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid*, *Jurnal Al-Mishbah*, Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2016

Penulis Selanjutnya

EKSPLOITASI MEDIA TERHADAP WANITA DALAM IKLAN TELEVISI
PERSPEKTIF ISLAM

Muktarruddin
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: *muktaruddindr@gmail.com*